

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar (X_1)

Data penelitian statistik deskriptif tentang gaya belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari data angket gaya belajar, setelah diolah menggunakan SPSS versi 21.0, dapat diketahui skor tertinggi = 103, skor terendah 64, *range* = 41, nilai *mean* = 85,93 dan SD (standar deviasi) = 9,896.

Tingkat kecenderungan variabel gaya belajar berada dalam kategori baik, dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai interval 86 sampai dengan 93 dengan jumlah responden 31 dan presentase 33% masuk dalam kategori baik. Kecenderungan gaya belajar yang masuk dalam kategori sangat kurang baik ditempati nilai interval 62 sampai dengan 69 dengan jumlah responden 7 dan presentase 7,4%, kecenderungan untuk kategori kurang baik ditempati nilai interval 70 sampai dengan 77 dengan jumlah responden 9 dan presentase 9,6%.

Kecenderungan untuk kategori sedang ditempati nilai interval 78 sampai dengan 85 dengan jumlah responden 25 dan presentase 26,6%, sedangkan kecenderungan sangat baik ditempati nilai interval 94 sampai dengan 103 dengan jumlah responden 22 dan presentase 23,4%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar masuk dalam kategori baik yang dilihat dari tingkat presentase 33% dengan jumlah

responden paling banyak dan nilai *mean* yang berada pada kisaran angka 86 sampai dengan 93 yaitu 85,93.

B. Minat Belajar (X_2)

Data penelitian statistik deskriptif tentang minat belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari data angket minat belajar, setelah diolah menggunakan SPSS versi 21.0, maka dapat diketahui skor tertinggi = 108, skor terendah 52, *range* = 56, nilai *mean* = 83,64 dan SD (standar deviasi) = 10,277.

Tingkat kecenderungan variabel minat belajar berada dalam kategori sedang, dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai interval 74 sampai dengan 84 dengan jumlah responden 37 dan presentase 39,4% masuk dalam kategori sedang. Kecenderungan minat belajar yang masuk dalam kategori sangat kurang baik ditempati nilai interval 52 sampai dengan 62 dengan jumlah responden 2 dan presentase 2,1%, kecenderungan untuk kategori kurang baik ditempati nilai interval 63 sampai dengan 73 dengan jumlah responden 12 dan presentase 12,8%.

Kecenderungan untuk kategori baik ditempati nilai interval 85 sampai dengan 95 dengan jumlah responden 33 dan presentase 35,1%, sedangkan kecenderungan sangat baik ditempati nilai interval 96 sampai dengan 108 dengan jumlah responden 10 dan presentase 10,6%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar masuk dalam kategori sedang yang dilihat dari tingkat presentase 39,4% dengan

jumlah responden paling banyak dan nilai *mean* yang berada pada kisaran angka 74 sampai dengan 84 yaitu 83,64.

C. Kebiasaan Belajar (X_3)

Data penelitian statistik deskriptif tentang kebiasaan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari data angket kebiasaan belajar, setelah diolah menggunakan SPSS versi 21.0, maka dapat diketahui skor tertinggi = 113, skor terendah 55, *range* = 58, nilai *mean* = 87,57 dan SD (standar deviasi) = 8,318.

Tingkat kecenderungan variabel kebiasaan belajar berada dalam kategori sedang, dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai interval 79 sampai dengan 90 dengan jumlah responden 51 dan presentase 54,3% masuk dalam kategori sedang. Kecenderungan kebiasaan belajar yang masuk dalam kategori sangat kurang baik ditempati nilai interval 55 sampai dengan 66 dengan jumlah responden 2 dan presentase 2,1%, kecenderungan untuk kategori kurang baik ditempati nilai interval 67 sampai dengan 78 dengan jumlah responden 6 dan presentase 6,4%.

Kecenderungan untuk kategori baik ditempati nilai interval 91 sampai dengan 102 dengan jumlah responden 33 dan presentase 35,1%, sedangkan kecenderungan sangat baik ditempati nilai interval 103 sampai dengan 114 dengan jumlah responden 2 dan presentase 2,1%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar masuk dalam kategori sedang yang dilihat dari tingkat presentase 54,3%

dengan jumlah responden paling banyak dan nilai *mean* yang berada pada kisaran angka 79 sampai dengan 90 yaitu 87,57.

D. Lingkungan Belajar (X_4)

Data penelitian statistik deskriptif tentang lingkungan belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari data angket lingkungan belajar, setelah diolah menggunakan SPSS versi 21.0, maka dapat diketahui skor tertinggi = 113, skor terendah 55, *range* = 58, nilai *mean* = 87,57 dan SD (standar deviasi) = 8,318.

Tingkat kecenderungan variabel lingkungan belajar berada dalam kategori sedang, dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai interval 84 sampai dengan 91 dengan jumlah responden 34 dan presentase 36,2% masuk dalam kategori sedang. Kecenderungan lingkungan belajar yang masuk dalam kategori sangat kurang baik ditempati nilai interval 68 sampai dengan 75 dengan jumlah responden 11 dan presentase 11,7%, kecenderungan untuk kategori kurang baik ditempati nilai interval 76 sampai dengan 83 dengan jumlah responden 22 dan presentase 23,4%.

Kecenderungan untuk kategori baik ditempati nilai interval 92 sampai dengan 99 dengan jumlah responden 23 dan presentase 24,5%, sedangkan kecenderungan sangat baik ditempati nilai interval 100 sampai dengan 110 dengan jumlah responden 4 dan presentase 4,3%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar masuk dalam kategori sedang yang dilihat dari tingkat presentase 36,2%

dengan jumlah responden terbanyak dan nilai *mean* yang berada pada kisaran angka 84 sampai dengan 91 yaitu 86,14.

E. Prestasi Belajar (Y)

Data penelitian statistik deskriptif tentang prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang diperoleh dari data nilai legger PAT tahun ajaran 2020/2021, setelah diolah menggunakan SPSS versi 21.0, maka dapat diketahui skor tertinggi = 96, skor terendah 80, *range* = 16, nilai *mean* = 86,71 dan SD (standar deviasi) = 3,746.

Tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar berada dalam kategori sedang, dimana hal tersebut dapat diketahui dari nilai interval 86 sampai dengan 88 dengan jumlah responden 28 dan presentase 29,8% masuk dalam kategori sedang. Kecenderungan prestasi belajar yang masuk dalam kategori sangat kurang baik ditempati nilai interval 80 sampai dengan 82 dengan jumlah responden 16 dan presentase 17%, kecenderungan untuk kategori kurang baik ditempati nilai interval 83 sampai dengan 85 dengan jumlah responden 21 dan presentase 22,3%.

Kecenderungan untuk kategori baik ditempati nilai interval 89 sampai dengan 91 dengan jumlah responden 19 dan presentase 20,2%, sedangkan kecenderungan sangat baik ditempati nilai interval 92 sampai dengan 96 dengan jumlah responden 10 dan presentase 10,6%.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar masuk dalam kategori sedang yang dilihat dari tingkat presentase 29,8%

dengan jumlah responden paling banyak dan nilai *mean* yang berada pada kisaran angka 86 sampai dengan 88 yaitu 86,71.

F. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil perolehan uji regresi sederhana yang menunjukkan angka signifikansi t gaya belajar yang lebih kecil dari taraf signifikansi $5\% = 0,05$ yaitu $0,002 < 0,05$. Selain itu dilihat juga dari perolehan t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (db 92) yaitu $3,199 > 1,986$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uji regresi tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 76,421 + 0,120X$. Artinya gaya belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar serta setiap penambahan satu unit variabel gaya belajar maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,120. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 10% sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi yang dilihat dari nilai koefisien determinasi.

Hasil penelitian yang serupa terkait pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dilakukan oleh Setiana dalam jurnalnya Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa, disimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa SMA ITUS Jakarta. Dibuktikan dari nilai sig. $0,005 < 0,05$ dan terdapat hubungan yang kuat antara prestasi belajar dan gaya belajar sebesar $0,330$.¹⁴⁴ Penelitian lain juga dilakukan oleh Pendik Hanafi dalam tesisnya yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kab Tulungagung, disimpulkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MTs swasta se-kabupaten Tulungagung. Dibuktikan dari nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,422 > 1,968$).¹⁴⁵

Penelitian serupa selanjutnya dilakukan oleh Sri Koriaty dan Nurbani dalam jurnalnya Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Organisasi dan Arsitektur Komputer, disimpulkan bahwa gaya belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa pada matakuliah organisasi dan arsitektur komputer IKIP PGRI Pontianak yang dibuktikan dari perolehan nilai sig. $0,001 < 0,05$.¹⁴⁶ Nur Meity Sulistia

¹⁴⁴ Setiana, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa”, Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol. 1, No. 1, September 2020, 56.

¹⁴⁵ Pendik Hanafi, *Pengaruh Gaya Belajar dan Mengajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta se-Kabupaten Tulungagung*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), 115.

¹⁴⁶ Sri Koriaty dan Nurbani, “Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Matakuliah Organisasi dan Arsitektur Komputer”, Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, Vol. 4, No. 2, Desember 2015, 296.

Ayu dalam jurnalnya Pengaruh Gaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik juga menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara gaya belajar terhadap indeks prestasi mahasiswa pada mata kuliah Biomedik Stikes Hang Tuah Tanjungpinang. Dibuktikan dari nilai sig. < 0,05 yaitu 0,001 < 0,05.¹⁴⁷

Mengingat juga bahwa gaya belajar merupakan salah satu kunci menuju keberhasilan seseorang dalam belajar serta dengan adanya keberagaman gaya belajar yaitu visual, auditori dan kinestetik, maka seseorang harus dapat menyadari gaya belajar yang dimiliki karena pemahaman gaya belajar tersebut akan membuat seseorang mampu menyerap dan mengolah informasi serta menjadikan kegiatan belajar lebih mudah.¹⁴⁸ Sesuai pendapat Hamzah B.Uno yang mengatakan ketika kita dapat memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang maka kemungkinan akan mempermudah kita dalam memandu seseorang tersebut untuk memperoleh gaya belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya.¹⁴⁹

Kemampuan seseorang untuk memahami sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitas dalam belajar. Selain itu sangat diperlukan memahami gaya belajar yang dimiliki. Hal tersebut dimaksudkan ketika kita dapat memahami gaya belajar maka dapat meningkatkan kesadaran kita tentang kegiatan belajar mana yang

¹⁴⁷ Nur Meity Sulistia Ayu, "Pengaruh Gaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biomedik", Jurnal Keperawatan, Vol. 8, No. 1, Januari 2018, 781.

¹⁴⁸ Malim Soleh Rambe dan Nevi Yarni, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa Dian Andalas Padang", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), Vol. 2, No. 2, Desember 2019, 292.

¹⁴⁹ Uno, *Orientasi Baru dalam...*, 180.

sesuai atau tidak dengan gaya belajar kita, dan dapat membantu individu untuk menentukan pilihan yang sesuai dari sekian banyak kegiatan serta dapat membantu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya sekaligus menganalisa tingkat kesuksesan seseorang.¹⁵⁰

Adanya kesesuaian antara gaya belajar dengan kepribadian yang dimiliki seseorang maka perolehan prestasi akademiknya akan semakin tinggi. Sebaliknya jika tidak terdapat kesesuaian gaya belajar dengan kepribadian maka prestasi akademiknya akan semakin rendah. Baik disadari atau tidak gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja seseorang dalam aktivitas belajar dimana akan berdampak pada perolehan prestasi belajarnya.¹⁵¹

G. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung yang dapat diketahui dari nilai signifikansi t minat belajar yang lebih kecil dari taraf signifikan $5\% = 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (db 92) yaitu $3,581 > 1,986$, sehingga dapat

¹⁵⁰ Joenita Darmawati, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban", Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1 (2013), 84.

¹⁵¹ Ibnu R. Khoeron, dkk., "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produktif", Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 2, No. 2, Desember 2014, 296.

disimpulkan bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji regresi tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 76,049 + 0,127X$. Artinya minat belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar serta setiap penambahan satu unit variabel minat belajar maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,127. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 12,2% sedangkan sisanya sebesar 87,8% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi yang diketahui dari nilai koefisien determinasinya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Andi Nur Rahman, dalam jurnalnya Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Jakarta Selatan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X SMK se Jakarta Selatan. Dibuktikan dari perolehan nilai sig. $0,000 < 0,05$.¹⁵² Penelitian lain juga dilakukan oleh Irna Daulatina Islamiah, dalam jurnalnya Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas, menyimpulkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika di SMKN 1 Cihampelas.

¹⁵² Andi Nur Rahman, "Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Se-Jakarta Selatan", Jurnal Sainika UNPAM, Vol. 1, No. 2, Jakarta 2019, 174.

Dibuktikan dari nilai sumbangan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika sebesar 50% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹⁵³

Penelitian serupa lainnya dilakukan oleh Wardiana, Wiarta dan Zulaikha dalam jurnalnya Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD di kelurahan Pedungan. Dibuktikan dari nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,575 > 0,148$) dengan sumbangan minat belajar sebesar 33,06%.¹⁵⁴ Penelitian lain yang membahas tentang minat belajar terhadap prestasi belajar dilakukan oleh Monicca, Subkhan dan Setiyani dalam jurnalnya Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang, disimpulkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X jurusan akuntansi SMK Palebon Semarang. Diketahui dari pengaruhnya sebesar 7,50% dan nilai sig. $0,021 < 0,05$.¹⁵⁵

Purwanto dalam jurnalnya Rusmiati berpendapat bahwa minat merupakan dasar yang penting bagi seseorang untuk melaksanakan aktivitas dengan baik yaitu sebagai dorongan seseorang dalam berbuat. Sesuai dengan

¹⁵³ Irna Daulatina Islamiah, "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas", *Jurnal Of Education*, Vol. 1, No. 2 (2019), 451.

¹⁵⁴ I Pt Arya Wardiana, dkk., "Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan", *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1 (2014).

¹⁵⁵ Ikke Monica C. dkk., "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang", *Economic Education Analysis Journal*, Vol. 4, No. 2 (2015), 425.

yang dikatakan Liang Gie dalam jurnalnya Ariwaseso bahwa penelitian yang dilakukan di Amerika menyimpulkan bahwa salah satu sebab utama kegagalan dalam belajar yaitu kurangnya minat. Kurangnya minat tersebut dapat menyebabkan kurangnya usaha belajar sehingga dapat menghambat kegiatan belajarnya, karena jika didasari oleh minat maka seseorang akan dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh perhatian, serta dapat mempermudah terciptanya konsentrasi.¹⁵⁶

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Hawley bahwa seseorang atau siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas lebih banyak dan lebih cepat daripada seseorang yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang dicapai seseorang akan lebih tinggi jika dia memiliki minat belajar yang tinggi pula.¹⁵⁷ Supardi dkk. dalam jurnalnya Sarah juga mengatakan bahwa jika seseorang mempunyai minat yang tinggi maka dia akan tekun, ulet dan semangat dalam belajarnya serta tidak mudah pasrah dan senang menghadapi tantangan.¹⁵⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Usman Efendi dan Juhaya S. Praja dalam jurnalnya Haswinda yang menyebutkan bahwa belajar dengan adanya minat akan lebih baik daripada belajar tanpa adanya minat. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar

¹⁵⁶ Galih Ariwaseso, "Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMAN Pataianrowo Nganju", Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK) Universitas Negeri Surabaya, Vol. 1, No. 1 (2013), 4.

¹⁵⁷ Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo", UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi, Vol. 1, No. 1 Februari 2017, 23.

¹⁵⁸ Sarah Samben, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar", Jurnal Elektika, Vol. 2, No. 1, April 2014, 65.

jika ada minat. Anak yang malas, tidak belajar dan gagal semua itu karena tidak adanya minat.¹⁵⁹

H. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil perolehan uji regresi sederhana yang menunjukkan angka signifikansi t kebiasaan belajar yang lebih kecil dari taraf signifikansi $5\% = 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$ dan diketahui dari perolehan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (db 92) yaitu $2,948 > 1,986$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uji regresi tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 75,124 + 0,132X$. Artinya kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar serta setiap penambahan satu unit variabel kebiasaan belajar maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,132. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 8,6% sedangkan sisanya sebesar 91,4% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi yang dilihat dari nilai koefisien determinasi.

¹⁵⁹ Haswinda, dkk., “Pengaruh antara Minat Belajar dengan Prestasi Belajar terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV”, Jurnal Kajian Pendidikan Dasar, Vol. 3, No. 2, Juli 2018, 497.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Govin Afrinaval dan Syamwii dalam jurnalnya Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, dan Mnfaktural Siswa Kelas 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Dibuktikan dari nilai $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (4,971 > 1,989)$.¹⁶⁰ Penelitian lain juga dilakukan oleh Rif'atul Jamilah dalam tesisnya Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek, disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI se-kecamatan Tugu kabupaten Trenggalek. Dibuktikan dari perolehan koefisien diterminasi korelasi partial sebesar 0,859 atau 85,90%.¹⁶¹

Penelitian selanjutnya yang sesuai dilakukan oleh Gunawan, Murda dan Margunayasa, dalam jurnalnya Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar PKn, menyimpulkan bahwa kebiasaan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar PKn. Hal tersebut dibuktikan dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,671 dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} 8,527 > 1,662$.¹⁶² Penelitian lain dilakukan oleh Mardiyatun Mugi Rahayu

¹⁶⁰ Govin Afrinaval dan Syamwii, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang, dan Mnfaktural Siswa Kelas 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019", Jurnal EcoGen, Vol. 2, No. 4, Desember 2019, 632.

¹⁶¹ Rif'atul Jamilah, *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: Tesis Tidak Diterbitkan, 2015), 126.

¹⁶² I. M. E. Gunawan, dkk., "Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar PKn", Mimbar PGSD Undiksha, Vol. 17, No. 1 (2019), 9.

dalam jurnal Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, disimpulkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan dengan hasil belajar matematika. Dibuktikan dari perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,134 > 1,973$) dan nilai sig. $0,000 < 0,05$.¹⁶³

Kebiasaan belajar tersebut diartikan sebagai cara yang menetap pada diri seseorang ketika menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, serta mengatur waktu untuk menyelesaikan aktivitas. Dalam menciptakan belajar yang baik hendaknya tersedia kebiasaan belajar.¹⁶⁴ Kebiasaan belajar setiap siswa dibedakan menjadi dua yaitu kebiasaan belajar yang baik dan kurang baik.

Kebiasaan belajar yang tersusun dan direncanakan dengan baik akan mendatangkan dorongan pada diri siswa untuk berprestasi dan mempunyai tanggungjawab terhadap tugasnya. Sedangkan kebiasaan yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami dan mendapat pengetahuan, sehingga akan menghambat kemajuan belajar siswa dan akan mengakibatkan kegagalan siswa dalam meraih prestasi.

Hamalik dalam jurnal Warda berpendapat bahwa apabila seseorang ingin berhasil dalam belajarnya maka sebaiknya memiliki sikap serta kebiasaan

¹⁶³ Mardiyatun Mugi Rahayu, "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika", *Journal of Elementary Education*, Vol. 4, No. 1 (2015), 44-45.

¹⁶⁴ Achmad Djauhari, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Mata Pelajaran IPS Peserta Didik di SMPN Satu Atap Plakpak Kecamatan Pengantenan Kabupaten Pamekasan)", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, Vol. 10, No. 3 (2016), 320.

belajar yang baik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Djaali bahwa prestasi belajar siswa memiliki hubungan yang positif dengan kebiasaan belajar.¹⁶⁵

Apabila seseorang ingin meningkatkan prestasi belajar maka seseorang tersebut harus memperbaiki dan membiasakan untuk menciptakan kebiasaan belajar yang baik, baik dari segi cara belajar, waktu belajar, suasana ketika belajar maupun keteraturan dalam belajar karena semua itu menjadi faktor pendorong seseorang dalam meraih keberhasilan dalam belajar.¹⁶⁶

I. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil peroleh uji regresi sederhana yang menunjukkan angka signifikansi t lingkungan belajar yang lebih kecil dari taraf signifikan $5\% = 0,05$ yaitu $0,005 < 0,05$ dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (db 92) yaitu $2,900 > 1,986$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uji regresi tersebut diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 74,984 + 0,136X$. Artinya lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang

¹⁶⁵ Warda Murti, "Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros", Jurnal Binomial, Vol. 1, No. 1, September 2018, 51.

¹⁶⁶ Febti Rusmiyati, "Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Rongkop", UNION: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 1, Maret 2017, 78.

positif terhadap prestasi belajar serta setiap penambahan satu unit variabel lingkungan belajar maka akan menyebabkan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,136. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 8,4% sedangkan sisanya sebesar 91,6% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi yang dilihat dari nilai koefisien determinasinya.

Penelitian serupa dilakukan oleh Fitriani, Matsum dan Asriati dalam jurnalnya Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 1 Rongkop, juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah Pontianak. Dibuktikan dari nilai sig. $0,000 < 0,05$.¹⁶⁷ Penelitian lain dilakukan oleh Ernawati dalam jurnalnya Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Baubau, disimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas V SDN 2 Baubau. Dibuktikan dari sig. $0,000 < 0,05$.¹⁶⁸

Penelitian selanjutnya yang membahas tentang lingkungan belajar dan prestasi belajar dilakukan oleh Setiawan, Rachmawati, dan Suswandi, dalam jurnalnya Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo Tahun

¹⁶⁷ Dewi Fitriani, dkk., “Pengaruh Lingkungan dan Sarana Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah Pontianak”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol. 5, No. 3 (2016), 10.

¹⁶⁸ Ernawati, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 2 Baubau”, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol. 15, No. 1 (2021), 23.

Ajaran 2014/2015, disimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fisika. Dibuktikan dari $\text{sig. } 0,000 < 0,05$.¹⁶⁹ Penelitian lain dilakukan juga oleh Pratiwi, Suarjana, dan Renda dalam jurnal Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika, disimpulkan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dibuktikan dengan perolehan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (5,479 > 1,667)$.¹⁷⁰

Lingkungan belajar merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan yang mana lingkungan belajar dapat mendorong seseorang untuk menjadi baik dan bisa juga merubah seseorang yang awalnya baik menjadi kurang baik. Dalam menciptakan lingkungan belajar menurut Purwanto ada tiga faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas dua orang atau lebih berdasarkan pada ikatan perkawinan dan pertalian darah, hidup dalam satu rumah tangga dibawah asuhan seorang kepala rumah tangga, berinteraksi diantara anggota keluarga, setiap anggota keluarga memiliki perannya masing-masing dalam menciptakan dan mempertahankan budaya keluarga. Dalyono menyebutkan bahwa keluarga

¹⁶⁹ Y.Z Setiawan, dkk., “Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo Tahun Ajaran 2014/2015”, Jurnal Wahana Matematika dan Sains, Vol. 9, No. 2, Oktober 2016, 18.

¹⁷⁰ N.P.E. Arya Pratiwi, dkk., “Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 3 (2018), 354.

disini meliputi ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah.¹⁷¹

Lingkungan sekolah yaitu lembaga pendididkan yang diselenggarakan dalam waktu yang sangat teratur, program yang sangat kaya dan sistematis, dilaksanakan oleh tenaga kependidikan yang professional dalam bidangnya dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Lingkungan sekolah terdiri dari guru dan peserta didik.¹⁷² Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang dihuni oleh sekelompok manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama dan melaksanakan sebagian besar aktivitasnya dalam kelompok tersebut.¹⁷³

Semua itu berkontribusi dalam menunjang prestasi belajar siswa yang lebih baik sehingga baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat harus dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan mendukung, supaya siswa tersebut dapat belajar dengan baik, sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi belajar secara maksimal.¹⁷⁴ Lingkungan belajar siswa yang mendukung pastinya juga dapat meningkatkan semangat siswa sehingga jika

¹⁷¹ Rehasti Dya Rahayu dan Winanti Wigna, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)”, Jurnal Penyuluhan, Vol. 6, No. 2 (2010), 7.

¹⁷² Martina, “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki”, Jurnal PAI Raden Fatah Vol. 1, No. 2, April 2019, 165.

¹⁷³ Rehasti Dya Rahayu dan Winanti Wigna, “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat terhadap Persepsi Gender Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009)”, Jurnal Penyuluhan, Vol. 6, No. 2 (2010), 7.

¹⁷⁴ Nurdin dan Munzir, “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 6, No. 3, Nopember 2019, 248-249.

lingkungan belajarnya mendukung maka akan memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar.¹⁷⁵

J. Pengaruh Gaya Belajar, Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Lingkungan Belajar secara Bersama terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era *New Normal* pada MI se-Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung

Berdasarkan hasil analisis terdapat pengaruh antara gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di era *new normal* pada MI se-kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung. Adanya pengaruh tersebut dapat dilihat pada hasil peroleh uji regresi ganda yang menunjukkan angka signifikansi f yang lebih kecil dari taraf signifikan 5% = 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan perolehan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (df 4:90) yaitu $12,884 > 2,47$, sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis alternatif diterima, maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara bersama terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uji regresi ganda tersebut terdapat persamaan regresi yaitu $Y = 46,086 + 0,125X_1 + 0,127X_2 + 0,109X_3 + 0,113X_4$. Artinya variabel gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan, Rokhmawati, dan Wijoyo, dalam jurnalnya Analisis Pengaruh

¹⁷⁵ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011”, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1 (2012), 60.

Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pemograman Dasar Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (Studi Kasus: SMKN 5 Malang), disimpulkan bahwa baik kebiasaan belajar, minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar pemograman dasar kelas X TKJ di SMKN 5 Malang. Dibuktikan dari nilai sig. $0,021 < 0,05$ dengan nilai koefisien determinasi 0,120 atau 12%.¹⁷⁶ Penelitian lain juga dilakukan oleh Bintari Nur Falah dalam jurnalnya Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 1 Pogalan. Dibuktikan dari nilai sig. $0,048 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 23,745 > F_{tabel}$.¹⁷⁷

Penelitian yang serupa selanjutnya dilakukan oleh Yuliana, Almsyah dan Awaludin dalam jurnalnya Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa, disimpulkan bahwa minat dan kebiasaan belajar secara simultan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar statistika lanjut mahasiswa. Dibuktikan dari nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_{tabel} < F_{hitung}$ ($3,13 < 11,604$).¹⁷⁸ Safira, Indawati dan Edi dalam jurnalnya Pengaruh Gaya Belajar Visual, Lingkungan Belajar, dan Minat Belajar

¹⁷⁶ Ramadhana Setiyawan, dkk., “Analisis Pengaruh Kebiasaan Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Pemograman Dasar Kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (Studi Kasus: SMKN 5 Malang)”, Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, Vol. 3, No. 8, Agustus 2019, 8166.

¹⁷⁷ Bintari Nur Falah, “Pengaruh Gaya Belajar dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, Jurnal Euclid, Vol. 6, No. 1 (2019), 33.

¹⁷⁸ Rahmawati Yuliyani, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Statistika Lanjut Mahasiswa”, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 1 (2017), 93.

terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu, juga menyimpulkan bahwa gaya belajar visual, minat belajar dan lingkungan belajar secara bersama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPS terpadu kelas VII. Dibuktikan dari nilai sig. $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi 0,463.¹⁷⁹

Keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam meraih prestasi belajar tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh IQ saja tetapi terdapat faktor lain yang berasal dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri siswa (internal). Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dalyono dalam jurnalnya Dessy Mulyani bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari luar.

Adapun faktor dari dalam diri meliputi sikap dalam belajar, kecerdasan, keadaan fisik, motivasi dan minat, kebiasaan belajar, serta cara belajar/gaya belajar siswa sedangkan faktor yang berasal dari luar meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, teman sebaya, masyarakat serta lingkungan yang ada disekitar siswa.¹⁸⁰ Gaya belajar, minat belajar dan kebiasaan belajar merupakan bagian dari faktor internal sedangkan lingkungan belajar masuk dalam faktor eksternal. Baik faktor internal maupun faktor eksternal masing-masing memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yang telah dijabarkan diatas.

¹⁷⁹ Fadila Maya Safira, dkk., “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Lingkungan Belajar, dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, Vol. 2, No. 2 (2017), 6.

¹⁸⁰ Dessy Mulyani, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar”, *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, 30.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui juga bahwa perolehan nilai koefisien determinasi sumbangan pengaruh antara variabel gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap prestasi belajar sebesar 36,7%, sisanya 63,3% dipengaruhi oleh variabel diluar regresi. Sedangkan sumbangan pengaruh terbesar antara variabel gaya belajar, minat belajar, kebiasaan belajar, dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar dipengaruhi oleh minat belajar yang dilihat dari perolehan nilai koefisien R^2 sebesar $12,2\% > 10\%$, $12,2\% > 8,6\%$ serta $12,2\% > 8,4\%$.

Keberadaan minat dalam aktivitas belajar diyakini oleh Hidi dan Renninger dalam jurnalnya Nurhasanah dan Sobandi akan mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yakni perhatian, tujuan, dan tingkat pembelajaran. Sesuai pendapat Nurhasanah dan Sobandi dalam jurnalnya mengatakan bahwa minat belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil prestasi belajar siswa.¹⁸¹ Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi yang diikuti dengan pemahaman gaya belajar serta kebiasaan belajar yang baik dan diimbangi dengan lingkungan belajar yang baik dan kondusif akan dapat memicu siswa tersebut menjadi aktif, rajin, tekun, giat dan memiliki semangat yang tinggi ketika belajar sehingga prestasi yang dicapai juga akan tinggi.

¹⁸¹ Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "*Minat Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, 130-132.